

Prevalensi dan Karakteristik Pasien *Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome (HIV/AIDS)* Di Kabupaten Merauke Periode Tahun 1992-2021

Digna Irlia Novita¹, Marni Br Karo^{*2}, Titus Tambaip³, Erni Agit Ekawati⁴

^{1,3} Akademi Kebidanan Yaleka Maro Merauke

² Program Studi Kebidanan STIKes Medistra Indonesia

e-mail co Author: ^{*2} marnikaro.stikesmi@gmail.com

HIV adalah virus yang menyerang sel kekebalan tubuh dan menyebabkan AIDS. AIDS adalah suatu kumpulan gejala menurunnya sistem kekebalan tubuh yang disebabkan oleh masuknya HIV dalam tubuh seseorang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui prevalensi dan karakteristik pasien HIV/AIDS menurut umur, jenis kelamin, dan suku. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sampel penelitian ini adalah rekam medis pasien HIV/AIDS di Kabupaten Merauke periode tahun 1992-2021 yaitu sebanyak 2.563 sampel. Hasil penelitian menunjukkan sejak periode tahun 1992-2021, prevalensi kasus HIV tertinggi adalah ditahun 1992-1999 yaitu sebanyak 114 orang (61,6%), dan kasus AIDS tertinggi adalah ditahun 2012 yaitu sebanyak 85 orang (58,6%). Sedangkan menurut kelompok umur mayoritas masyarakat yang mengalami HIV/AIDS berumur 25-49 tahun yaitu sebanyak 1.537 orang (60%), menurut jenis kelamin mayoritas masyarakat yang mengalami HIV/AIDS berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 1.333 orang (52%), dan menurut suku bangsa mayoritas masyarakat yang mengalami HIV/AIDS berasal dari suku Papua yaitu sebanyak 1.244 orang (48,5%). Perlunya pengetahuan seperti penyuluhan tentang faktor risiko HIV/AIDS lebih lanjut bagi seluruh masyarakat pada umumnya, terutama populasi yang memiliki risiko tinggi mengalami HIV/AIDS sehingga angka prevalensi HIV/AIDS dimasyarakat dapat terus menurun.

Kata Kunci : *Prevalensi, Karakteristik, HIV, AIDS*

PENDAHULUAN

Menurut Notoatmodjo pada tahun 2012 menjelaskan bahwa karakteristik adalah beberapa sudut pandang diantaranya demografi seperti umur dan jenis kelamin serta struktur sosial seperti pekerjaan dan suku bangsa (Morphology, 2018). Infeksi Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah penyakit yang menyerang sel-sel kekebalan tubuh meliputi infeksi primer, dengan atau tanpa sindrom akut, stadium asimtomatik, hingga stadium lanjut (Tambaip et al., 2018). Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) dapat diartikan sebagai kumpulan gejala atau penyakit akibat menurunnya kekebalan tubuh akibat infeksi oleh virus HIV (Afif Nurul Hidayati, 2019).

Gejala HIV pada sebagian orang tidak terlihat sehingga tidak disadari. Namun pada beberapa orang mengalami gangguan kelenjar seperti demam yang disertai panas tinggi, nyeri sendi dan pembengkakan pada limpa. Gejala ini dapat terjadi antara 6 minggu sampai dengan 3 bulan setelah terjadi infeksi (Setiarto, R. Haryo Bimo, Karo MB, Tambaip T, 2021). HIV tidak menunjukkan gejala awal, oleh sebab itu HIV sangat mudah ditularkan kepada orang lain. Penularan HIV dapat dicegah dengan melakukan berpantangan seks atau menghindari perilaku seks bebas dan tetap setia pada satu pasangan dan tidak berganti-ganti pasangan serta melakukan seks secara aman, jika ingin transfusi darah pastikan menggunakan alat yang steril dan telah melalui tes HIV sebelumnya (Kemenlu, 2020).

HIV hanya bisa ditularkan melalui tiga media yaitu hubungan seksual (yang tidak aman), melalui hubungan kontak darah, dan penularan dari ibu ke bayinya (Madyan, 2009). Infeksi parasit oportunistik pada penderita HIV menunjukkan bahwa pasien sudah masuk dalam fase AIDS, sebagian parasit oportunistik memiliki habitat dalam saluran pencernaan oleh sebab itu gejala klinis yang sering di derita pasien HIV-AIDS yaitu diare (Laksemi et al., 2020).

Dari organisasi UNAIDS (United National Programme On HIV/Aids) di peroleh data pada tahun 2020 yaitu 1,5 juta orang baru terinfeksi penyakit HIV, 37,7 juta orang hidup dengan penyakit HIV dan 680 ribu orang meninggal karena Aids (UNAIDS, 2021a). Dari data UNICEF 2021 diperoleh data 38,0 juta orang hidup dengan HIV di seluruh dunia pada tahun 2020, sekitar 2,78 juta anak-anak berusia 0-19 tahun. Pada tahun 2020 setiap hari 850 anak terinfeksi dan 330 anak meninggal karena AIDS dari 680.000 orang yang meninggal 120.000 (18%) (UNICEF, 2021). Jumlah HIV di Asia Pasifik sebanyak 370.000 orang muda hidup dengan HIV dengan 63.000 adalah orang yang baru terjangkit. HIV pada remaja sebanyak 140.000 dengan 17.000 orang baru terjangkit (UNAIDS, 2021b).

Data yang diperoleh dari Kemenkes RI tahun 2020 ditemukan jumlah HIV di Indonesia sebanyak 32.293 orang dengan pengobatan ARV sebanyak 25.119 orang. Dari data tersebut diperoleh jumlah HIV terbanyak berada di Jawa Timur dengan jumlah HIV sebanyak 5.216 kasus. Jumlah kasus HIV kumulatif yang dilaporkan sampai bulan Desember 2020 yaitu sebanyak 409.857 orang sedangkan jumlah AIDS dilaporkan sebanyak 127.873 orang (Plt. Direktur Jendral P2P, 2020).

Dari data Dinas Kesehatan Provinsi Papua diperoleh data HIV/AIDS pada tahun 2018 dengan jumlah 37.991 kasus lebih meningkat dibandingkan tahun 2014 dengan jumlah kasus sebanyak 16.050 kasus. Pasien ODHA yang mendapatkan pengobatan ARV pada tahun 2018 sebanyak 59,3% (Dinas & Papua, 2018). Dari Kementerian Kesehatan RI diperoleh data di tanah Papua (Provinsi Papua dan Papua Barat) pemeriksaan HIV pada ibu hamil diperkirakan sebanyak 1.100 ibu hamil (Kemenkes RI, 2020).

Dari data Kepala Pusat Kesehatan Reproduksi (PKR) Kabupaten Merauke sejak ditemukan kasus HIV/AIDS pertama kali di Kabupaten Merauke pada tahun 1992 hingga bulan September 2021 terdapat sebanyak 2.563 pasien ODHA (suara papua,

2020). Berdasarkan data diatas menunjukkan tingginya prevalensi penyakit HIV/AIDS dan penelitian tentang HIV/AIDS belum pernah dilakukan sebelumnya di Kabupaten Merauke, sehingga melatarbelakangi penulis untuk meneliti lebih dalam tentang "Prevalensi dan Karakteristik Pasien Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome (HIV/AIDS) Di Kabupaten Merauke Periode Tahun 1992-2021".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pengambilan data sekunder berupa rekam medis di Pusat Kesehatan Reproduksi Merauke pada tahun 1992-2021, untuk melihat prevalensi dan karakteristik penderita HIV/AIDS berdasarkan umur, jenis kelamin dan suku. Populasi target dalam penelitian ini adalah penderita HIV/AIDS yang datang ke Pusat Kesehatan Reproduksi termasuk yang datang di seluruh unit fasilitas kesehatan yang ada di Kabupaten Merauke dan tercatat dalam data rekam medik di Pusat Kesehatan Reproduksi Merauke. Populasi terjangkau dari penelitian ini adalah penderita HIV/AIDS pada tahun 1992-2021. Sampel pada penelitian ini adalah penderita HIV/AIDS pada tahun 1992-2021 di Pusat Kesehatan Reproduksi Merauke yaitu sebanyak 2.563 sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik consecutive. Pada teknik penentuan sampel ini, setiap data subjek dari rekam medis pasien HIV/AIDS di Pusat Kesehatan Reproduksi Merauke pada tahun 1992-2021 akan dimasukkan ke dalam analisis data. Besar sampel adalah semua penderita HIV/AIDS di Pusat Kesehatan Reproduksi Merauke pada tahun 1992-2021. Spesimen penelitian adalah rekam medis yaitu berkas atau catatan penting yang berisikan informasi mengenai penderita HIV/AIDS di Pusat Kesehatan Reproduksi Merauke pada tahun 1992-2021. Penelitian ini dilakukan di di Pusat Kesehatan Reproduksi Merauke. Penelitian ini dilakukan pada bulan November sampai Desember 2021. Variabel-variabel yang akan diteliti adalah kejadian HIV, AIDS, umur, jenis kelamin dan suku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prevalensi Pasien HIV/AIDS di Kabupaten Merauke

Tabel 1. Prevalensi Pasien HIV/AIDS di Kabupaten Merauke

Tahun	HIV		AIDS		Total /tahun	Rata-Rata	Std. Deviasi	Meninggal
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase				
1992-1999	114	61.6	71	38.4	185	111	29	80
2000	57	44.6	71	55.5	128			17
2001	31	35.6	56	64.4	87			13
2002	69	51.9	64	48.1	133			18
2003	20	27	54	73	74			11
2004	36	38.7	57	61.3	93			26
2005	57	55.3	46	44.7	103			32

2006	57	67.1	28	32.9	85		27
2007	68	84	13	16	81		18
2008	32	54.2	27	45.8	59		20
2009	67	69.8	29	30.2	96		18
2010	67	50.4	66	49.6	133		40
2011	54	40.3	80	59.7	134		35
2012	60	41.4	85	58.6	145		25
2013	65	57.5	48	42.5	113		45
2014	56	54.9	46	45.1	102		30
2015	70	70.7	29	29.3	99		40
2016	83	72.2	32	27.8	115		40
2017	84	79.2	22	20.8	106		36
2018	85	64.4	47	35.6	132		38
2019	100	68.5	46	31.5	146		65
2020	101	73.2	37	26.8	138		30
2021	55	72.4	21	27.6	76		20
Total	1.488	58.1	1.075	41.9	2.563		724

Sumber: Data Sekunder 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa prevalensi kasus HIV tertinggi adalah ditahun 1992-1999 yaitu sebanyak 114 orang (61,6%), dan prevalensi kasus AIDS tertinggi adalah ditahun 2012 yaitu sebanyak 85 orang (58,6%).

Distribusi Pasien HIV/AIDS Berdasarkan Umur

Tabel 2. Distribusi Pasien HIV/AIDS Berdasarkan Umur

Kategori	Jumlah	Persentase	Rata-Rata	Std. Deviasi
<5 Tahun	78	3		
5-14 Tahun	36	1.4		
15-19 Tahun	179	7		
20-24 Tahun	515	20.1		
25-49 Tahun	1537	60	366	540
≥50 Tahun	119	4.6		
Tidak diketahui	99	3.9		
Total	2.563	100		

Sumber: Data Sekunder 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat yang mengalami HIV/AIDS berumur 25-49 tahun yaitu sebanyak 1.537 orang (60%).

Distribusi Pasien HIV/AIDS Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3. Distribusi Pasien HIV/AIDS Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Jumlah	Persentase	Rata-Rata	Std. Deviasi
Laki-laki	1.184	46.2	854	704
Perempuan	1.333	52		
Lain-lain	46	1.8		
Total	2.563	100		

Sumber: Data Sekunder 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat yang mengalami HIV/AIDS berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 1.333 orang (52%).

Distribusi Pasien HIV/AIDS Berdasarkan Suku Bangsa

Tabel 5. Distribusi Pasien HIV/AIDS Berdasarkan Suku Bangsa

Kategori	Jumlah	Persentase	Rata-Rata	Std. Deviasi
Papua	1.244	48.5	641	643
Non Papua	1.149	44.8		
WNA	73	2.9		
Tidak diketahui	97	3.8		
Total	2.563	100		

Sumber: Data Sekunder 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat yang mengalami HIV/AIDS berasal dari suku Papua yaitu sebanyak 1.244 orang (48,5%).

Pembahasan

Berdasarkan tujuan umum hasil penelitian prevalensi dan karakteristik pasien *Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome* (HIV/AIDS) di Kabupaten Merauke data yang telah dikumpulkan selama 29 tahun berjumlah 2.563.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa prevalensi kasus HIV tertinggi adalah ditahun 1992-1999 yaitu sebanyak 114 orang (61,6%), dan prevalensi kasus AIDS tertinggi adalah ditahun 2012 yaitu sebanyak 85 orang (58,6%). Namun, bila digabungkan secara keseluruhan maka kasus HIV/AIDS tertinggi terjadi ditahun 1992-1999 yaitu sebanyak 185 orang (114 orang HIV, 71 AIDS), dengan jumlah masyarakat yang meninggal yaitu sebanyak 80 orang. Pada tahun tersebut, Kabupaten Merauke belum memiliki lembaga Penanggulangan HIV/AIDS dan Pusat Kesehatan Reproduksi (PKR) yang menangani pasien HIV/AIDS. Hal inilah yang menyebabkan prevalensi kasus HIV/AIDS sangat tinggi.

Adapun karakteristik HIV/AIDS dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya usia, jenis kelamin, dan suku bangsa.

Umur adalah salah satu sifat karakteristik yang berhubungan erat dengan keterpaparan. Umur mempunyai hubungan terhadap besarnya resiko dengan penyakit tertentu dan sifat resistensi di kelompok umur tertentu. Umur dapat dihitung dari tiga kategori yaitu umur remaja, dewasa, dan lansia. Umur remaja terhitung dari <20 tahun, dewasa terhitung dari 20-49 tahun, dan lansia terhitung dari >50 tahun (Ramadhani, 2017). Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat yang mengalami HIV/AIDS berumur 25-49 tahun yaitu sebanyak 1.537 orang (60%), diikuti oleh kelompok umur 20-24 tahun yaitu sebanyak 515 orang (20.1%), dan umur 15-19 tahun yaitu sebanyak 179 orang (7%). Walau memiliki kelompok yang berbeda, namun penelitian ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Anwar, dari 124 orang sebanyak 35 orang (28.23%) berusia 20-29 tahun, 50 orang (40.32%) berusia 30-39 tahun dan 21 orang (16.94%) berusia 40-49 tahun (Yelfi Anwar, Sucahyo Adi Nugroho, 2018). Dikutip dari penelitian yang dilakukan oleh Hasanah, bahwa usia tersebut adalah usia yang aktif secara seksual dan reproduktif memiliki dorongan seks yang kuat. Pada usia 26-35 tahun diasumsikan seseorang yang sudah memiliki pekerjaan dan memiliki keuangan yang stabil sehingga dapat memiliki gaya hidup yang berisiko, sedangkan usia 17-25 tahun cenderung kurang memahami adanya risiko atau penyakit HIV/AIDS sehingga hal ini dapat mempengaruhi peluangnya risiko penularan HIV/AIDS.

Jenis kelamin adalah perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa jenis kelamin tertinggi yaitu perempuan dengan jumlah 1.333 orang (52%). Hal ini sesuai dengan teori Susanto (2013) yaitu jenis kelamin perempuan lebih rentan tertular virus HIV dibandingkan dengan laki-laki dari sisi biologis, bentuk organ reproduksi perempuan lebih banyak menampung cairan sperma yang kemungkinan ada virus HIV. Kondom khusus perempuan belum dijual bebas dan harganya jauh lebih mahal dibanding kondom pria serta kurang diminati. Perempuan dengan berbagai kegiatannya mengurus rumah tangga sehingga perempuan tidak mempunyai waktu untuk mengurus diri sendiri dan kondisi kesehatannya (Susanto, 2013).

Suku bangsa adalah kesatuan sosial yang dapat dibedakan dari kesatuan sosial lain berdasarkan kesadaran identitas perbedaan kebudayaan, khususnya bahasa. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa masyarakat yang mengalami HIV/AIDS tertinggi berasal dari suku Papua yaitu sebanyak 1.244 orang (48,5%). Kondisi budaya masyarakat Papua dan rendahnya tingkat pendidikan yang turut menunjang risiko terjangkitnya penyakit HIV/AIDS di Papua. Selain itu juga terdapat faktor pemicu lainnya seperti faktor ekonomi, gaya hidup dan broken home (Zeth et al., 2010).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai "Prevalensi dan Karakteristik Pasien Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome (HIV/AIDS) Di Kabupaten Merauke Periode Tahun 1992-2021" yang diambil dari data sekunder, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prevalensi kasus HIV tertinggi adalah ditahun 1992-1999 yaitu sebanyak 114 orang (61,6%), dan kasus AIDS tertinggi adalah ditahun 2012 yaitu sebanyak 85 orang (58,6%). Sedangkan menurut kelompok umur mayoritas masyarakat yang mengalami HIV/AIDS berumur 25-49 tahun yaitu sebanyak 1.537 orang (60%), menurut jenis kelamin mayoritas masyarakat yang mengalami HIV/AIDS berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 1.333 orang (52%), menurut pekerjaan mayoritas masyarakat yang mengalami HIV/AIDS adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 541 orang (21,1%), dan menurut suku bangsa mayoritas masyarakat yang mengalami HIV/AIDS berasal dari suku Papua yaitu sebanyak 1.244 orang (48,5%).

SARAN

Perlunya pengetahuan seperti penyuluhan tentang faktor risiko HIV/AIDS lebih lanjut bagi seluruh masyarakat pada umumnya, terutama populasi yang memiliki risiko tinggi mengalami HIV/AIDS sehingga angka prevalensi HIV/AIDS dimasyarakat dapat terus menurun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti tujukan kepada pemberi dana penelitian atau donatur yaitu pihak Yayasan Lentera Kasih Maro Papua dan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian yaitu kepada Kepala Pusat Kesehatan Reproduksi Merauke, Direktur Akademi Kebidanan Yaleka Maro Merauke, Dosen pembimbing dan penguji.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif Nurul Hidayati, D. (2019). *Manajemen HIV/AIDS* (D. Afif Nurul Hidayati (ed.); Vol. 148). Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Airlangga (AUP).
- Dinas, & Papua, P. (2018). *Rencana Strategis (RENSTRA) Tahun 2018-2023*. 1–123.
- KemenKes RI. (2020). Rencana Aksi Nasional Pencegahan Dan Pengendalian Hiv Aids Dan Pims Di Indonesia Tahun 2020-2024. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–188.
- Kemenlu. (2020). HIV/AIDS Kenali untuk Dihindari. *Deplu*, 1–2.
- Laksemi, D. A., Suwanti, L. T., Suwanti, L. T., Mufasirin, M., Mufasirin, M., Suastika, K., & Sudarmaja, M. (2020). Opportunistic Parasitic Infections in Patients with Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome: A review. *Veterinary World*, 13(4), 716–725. <https://doi.org/10.14202/vetworld.2020.716-725>
- Madyan, A. S. (2009). *AIDS dalam Islam*. Mizan.

- Morphology, T. C. (2018). *BAHAN AJAR REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN (RMIK) METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN*. 307.
- Plt. Direktur Jendral P2P. (2020). *Laporan Perkembangan HIV AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan III tahun 2020*.
- Ramadhani, F. R. (2017). Analisis Karakteristik Penderita HIV/AIDS di RS Wahidin Sudirohusodo Makassar. *Sripsi*, 3.
- Setiarto, R. Haryo Bimo, Karo MB, T. T. (2021.). *Buku Penanganan HIV/AIDS* (T. Yulianti (ed.); Mira Muari). depublish. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Bcs1EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&ots=oYJukH8rIc&sig=A2RMbJ7_6bZ6ZxhyvsmGK_4pgZ4&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- suara papua. (2020). *Di Merauke 12 ODHA meninggal selama 2020*.
- Susanto, G. A. (2013). *Dibanding Pria, Perempuan Lebih Rentan Tertular HIV 2013*.
- Tambaip, T., Karo, M. B., Hatta, M., Dwiyantri, R., Natzir, R., Massi, M. N., Islam, A. A., & Djawad, K. (2018). Immunomodulatory effect of orally red fruit (*Pandanus conoideus*) extract on the expression of CC chemokine receptor 5 mRNA in HIV patients with antiretroviral therapy. *Research Journal of Immunology*, 11(1), 15–21. <https://doi.org/10.3923/rji.2018.15.21>
- UNAIDS. (2021a). *Global AIDS Update 2021 Confronting inequalities*. UNAIDS.
- UNAIDS. (2021b). *HIV in Asia and the Pacific (2020)*.
- UNICEF. (2021). *Monitoring the Situation of Children and Women*. UNICEF.
- Yelfi Anwar, Suchahyo Adi Nugroho, N. D. T. (2018). *Characteristics Of Sociodemography, Clinical, And Pattern Of Antiretroviral Therapy Of HIV/AIDS Patients At RSPI Prof. Dr. Sulianti Saroso In The Period January To June 2016*. 44(November), 103–109.
- Zeth, A. H. M., Asdie, A. H., Mukti, A. G., & Mansoden, J. (2010). Behaviour And Disease Risk HIV/AIDS At Papua Society The Development Study Of Local Wisdom HIV/AIDS. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 13(04), 206–219.